BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5) berbunyi: "*Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat*". Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan literasi merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam buku *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A – F dan Fase F Tingkat Lanjut* dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis sebagai mata pelajaran penghela literasi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, bersastra dan berpikir (BSKAP, 2025: 2 – 3).

Pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pada Fase F Tingkat Lanjut, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi teks sastra melalui kegiatan menyimak dan membaca, mempresentasikan teks sastra dalam berbagai media, serta memodifikasi dan memublikasikan karya sastra dalam bentuk lisan, cetak, maupun digital (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2025:11, 22, 23). Oleh karena itu, pembelajaran sastra sebagai bagian integral dari mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam penguatan literasi dan pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Puisi merupakan salah satu materi sastra yang dipelajari oleh peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Puisi merupakan genre sastra yang memiliki karakteristik kebahasaan yang khas. Sayuti (2002) dalam Haslinda (2022: 52) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk pengungkapan

bahasa yang memperhatikan aspek bunyi serta memuat pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang bersumber dari kehidupan. Kemudian, Waluyo (2002) dalam Haslinda (2022: 52) menyatakan juga bahwa puisi merupakan karya sastra yang bahasanya dipadatkan, disusun dengan irama dan bunyi yang padu, serta menggunakan pilihan kata yang imajinatif. Karakteristik puisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap puisi tidak cukup dilakukan secara literal, melainkan memerlukan proses interpretasi dan penghayatan makna secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran puisi, media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami makna puisi secara lebih efektif. Kajian Pusat Studi Pendidikan menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan dalam peningkatan kecakapan literasi (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2025: 2 – 3). Sejalan dengan itu, Purwono (2014) dalam Asdarina & Gopur (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Selanjutnya, Nasution (2017) dalam Asdarina & Gopur (2024) menegaskan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas akan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran puisi adalah media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital berfungsi sebagai sarana penyajian materi, akses sumber belajar, serta pendukung penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan pengelolaan aktivitas belajar peserta didik (Hendra dkk., 2023: 2). Media pembelajaran digital relatif sebanding secara efektivitas dengan pembelajaran konvensional, tetapi lebih unggul dalam fleksibilitas dan akses belajar (Litbangkes, 2020, dalam Hendra dkk., 2023: 5).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan dampak positif dalam pembelajaran puisi. Penelitian Handayani & Suroso (2025) dalam Hulu dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan video pembacaan puisi membantu peserta didik memahami makna dan isi puisi secara lebih mendalam, melalui unsur

visualisasi, ekspresi, serta intonasi suara yang ditampilkan. Selain itu, penelitian Fitria dkk. (2024) dalam Hulu dkk. (2025) menyimpulkan bahwa media video interaktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran puisi di kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi, ditemukan bahwa media pembelajaran digital telah diterapkan, seperti penyajian materi melalui salindia (powerpoint) yang kemudian dijelaskan secara lisan oleh guru, serta latihan interaktif berbasis permainan, misalnya melalui Wordwall dan sejenisnya. Namun, media pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan penyajian materi dan latihan interaktif dalam satu kesatuan media belum tersedia. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran interaktif belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena harus menyelesaikan materi-materi lainnya.

Sekolah pada dasarnya telah memiliki sarana penunjang pembelajaran yang cukup memadai, seperti proyektor dan *smart tv*. Namun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut dalam mendukung pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya optimal. Selain itu, media pembelajaran digital yang secara khusus dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi puisi secara interaktif dan mendalam masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran puisi di kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi, yaitu media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan mendukung kemandirian belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran puisi berbasis *web* yang terintegrasi dengan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang inovatif serta mampu menjawab kebutuhan pembelajaran puisi yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sarana pembelajaran berbasis *web* terbukti berhasil dan efektif digunakan dalam pembelajaran puisi. Penelitian Arianto & Khaerunnisa (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis *website* tergolong sangat valid dan sangat praktis, dengan hasil validasi ahli materi sebesar 95,41%, ahli media 91,5% dan uji coba kelas sebesar 87,42%. Selain itu, penelitian Harefa & Suryadi, (2022) membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis *web* (*e-learning*) berpengaruh signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai kelas eksperimen dari 55,86 menjadi 88,11 dengan selisih peningkatan sebesar 32,25 serta hasil uji t-independent yang signifikan (0,000 < 0,05).

Integrasi *Artificial Intelligence* dalam media pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai asisten pembelajaran yang mendukung dan memperkuat proses belajar peserta didik. Adlawan dalam Apriliani (2024) menyatakan bahwa AI mampu menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* memiliki potensi yang sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran puisi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian teknologi *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam media pembelajaran puisi berbasis *web*. Media ini berbeda dengan media pembelajaran puisi berbasis *web* dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada penyampaian materi dan latihan. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini memanfaatkan AI sebagai asisten pembelajaran, sehingga mampu memberikan umpan balik secara langsung terhadap proses pembelajaran puisi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses dan memahami dengan mudah materi-materi puisi, mendapatkan contoh teks puisi serta mengakses permainan edukatif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Lebakwangi?
2. Bagaimana desain media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI)?
3. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran puisi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi, khususnya terkait pemahaman materi dan penggunaan media pembelajaran digital.
2. Untuk mengembangkan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) dengan menggunakan metode *Research and Development* model ADDIE.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam kajian pengembangan media pembelajaran digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pengembangan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence*.
2. Manfaat Praktis
   1) Bagi Peserta Didik

      Memberikan alternatif media pembelajaran puisi yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses sehingga peserta didik dapat belajar puisi dengan baik, serta meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar peserta didik.

2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Menyediakan media pembelajaran inovatif berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran puisi, serta menjadi referensi dan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi dan menambah ketersediaan sarana pembelajaran digital.

4) Bagi Peneliti Lain

Menjadi sumber referensi dan landasan empiris bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) atau melakukan penelitian lanjutan.

1.5. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan pemikiran dan keyakinan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Peserta didik memiliki potensi untuk memahami puisi secara optimal apabila diberikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka.
2. Media pembelajaran berbasis *web* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, aksesibilitas dan interaktivitas, sehingga berpotensi mendukung pembelajaran puisi yang lebih menarik dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing.
3. Integrasi teknologi *Artificial Intelligence* dalam media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara positif sebagai asisten pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi puisi, memberikan umpan balik, serta meningkatkan keterlibatan belajar tanpa menggantikan peran guru.
4. Penggunaan media pembelajaran puisi berbasis *web* diyakini dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran puisi yang terkesan

monoton dan teoritis, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran puisi.

5. Model pengembangan ADDIE merupakan model yang sistematis dan fleksibel untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi media pembelajaran digital, sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence*.
6. Peserta didik dan guru memiliki akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital, sehingga media pembelajaran berbasis *web* terintegrasi AI dapat digunakan secara optimal.
7. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan media pembelajaran berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence*.

1.6. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Puisi

   Pembelajaran puisi adalah proses pemerolehan pemahaman peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi puisi.

2. Media Pembelajaran Puisi

   Media pembelajaran puisi merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi puisi secara lebih efektif.

3. Berbasis *Web*

   Media pembelajaran puisi yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis *web*, sehingga dapat diakses melalui peramban (*browser*) pada berbagai perangkat yang terhubung dengan internet, seperti komputer, laptop, maupun *smartphone.*

4. Terintegrasi *Artificial Intelligence*

   Media pembelajaran puisi yang dikembangkan dalam penelitian ini terintegrasi dengan AI untuk mendukung proses pembelajaran. AI berfungsi sebagai asisten pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi serta memberikan umpan balik secara langsung.

5. Membaca Pemahaman

   Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi dan makna teks puisi.

6. Kelayakan Media Pembelajaran

   Kelayakan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian media pembelajaran puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence* berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

7. Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi

   Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lebakwangi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar secara aktif pada tahun ajaran penelitian dan menjadi responden dalam pengembangan media pembelajaran analisis puisi berbasis *web* terintegrasi *Artificial Intelligence*.

8. Batasan dan Fokus Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan sampai tahap *Development* yang dilanjutkan dengan uji validitas oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Pembatasan tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian serta fokus penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan layak digunakan.